

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN GIGI PADA ANAK DI KELURAHAN TALANG BETUTU PALEMBANG

Ketut Suryani^{1*}, Lilik Pranata², Maria Tarisia Rini³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fikes Unika Musi Charitas, Indonesia
¹suryani@ukmc.ac.id, ²tilikpranataukmc@gmail.com, ³riniariat@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Anak akan Mengalami proses Pertumbuhan dan perkembangan. Salah satunya pertumbuhan gigi akan mengalami pertumbuhan gigi yang lengkap. Masa anak-anak akan mengalami proses interaksi dan mengenal lingkungan makanan. Salah satunya adalah anak akan senang konsumsi makanan manis. Hal ini bisa menyebabkan berbagai masalah pada anak seperti karies gigi. Karies merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa, maka kegiatan pengaduan ini adalah untuk mengurangi karies gigi dengan melakukan pendampingan anak-anak supaya dapat menggosok gigi dengan benar, sehingga dapat menurunkan angka sakit gigi dan karang Gigi Pada Anak-Anak.

Kata Kunci: Anak-anak, Menggosok Gigi, Karies Gigi

Abstract: Child is someone who is not yet 18 years old, including children who are still in the womb contained in the Law No.23 of 2002 concerning Child Protection. Children will experience the process of growth and development. One of them will experience complete tooth growth. Childhood will experience the process of interaction and getting to know the food environment. The mistake is that children will love the consumption of sweet foods. This can cause various problems in children such as dental caries. Caries is a disease of dental tissue that is characterized by tissue damage, starting from the surface of the teeth extending towards the pulp, so this activity is to reduce dental caries by catching children bribes can brush teeth properly, so as to reduce the number of toothache and tartar in children.

Keywords: Children, Brushing Teeth, Dental Caries

A. LATAR BELAKANG

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami karies gigi (Prisinda, Wahyuni, Andisetyanto, & Zenab, 2017). Anak pada usia tersebut masih kurang memperhatikan kesehatan gigi dan lebih cenderung menyukai makanan yang banyak mengandung gula (Tamrin, Afrida, & Jamaluddin, 2014). Data dari Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2011 menunjukkan angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 3-5 tahun mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 81,2%. Anak usia 1-9 tahun merupakan kelompok umur yang cukup banyak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (2013), dengan rincian angka kejadian berdasarkan kelompok usia masing-masing yaitu usia 1-4 tahun 10,4%, serta anak usia 5-9 tahun sebesar 28,9%. Riskesdas (2013) menunjukkan 75% penduduk Indonesia memiliki riwayat

karies gigi dengan prevalensi tingkat keparahan gigi Indeks DMF-T nasional yaitu 4,6 (atau 5 gigi per orang) (Eddy & Mutiara, 2015). Sebanyak 23% penduduk menyadari gigi dan mulutnya bermasalah, dan 30% diantaranya mendapat perawatan atau pengobatan dari tenaga profesional kesehatan gigi. Namun angka perawatan gigi sangat rendah dan banyak terjadi keterlambatan perawatan serta sebagian besar kerusakan gigi berakhir dengan pencabutan (Nurafifah, 2016). Sebenarnya pencegahan penyakit gigi sangat mudah, salah satunya dengan cara memelihara kebersihan gigi dan mulut untuk menghilangkan plak dan bakteri dengan menyikat gigi secara teratur, setelah sarapan pagi dan makan malam sebelum tidur (Widodo, Satrijo, & Prahasto, 2015). Mulai gigi tumbuh merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak. Orangtua harus mengetahui cara merawat gigi anak dan mengajari cara merawat gigi yang baik. Walaupun masih gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian serius dari orangtua karena menentukan pertumbuhan gigi yang permanen. Namun banyak orangtua beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi geligi tetap sehingga sering kali mereka menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu karena *oral hygiene* yang buruk bukan suatu masalah (Oktarina, Tumaji, & Roosihermatie, 2017).

Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi mulut yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut (Sanjaya, 2013). Terdapat berbagai teknik menyikat gigi, namun metode penyikatan yang memenuhi standar ideal adalah: teknik penyikatan harus dapat membersihkan semua permukaan gigi khususnya daerah *cervical* dan interdental, gerakan gosok gigi tidak boleh melukai jaringan lunak maupun jaringan keras gigi, teknik penyikatan harus sederhana dan mudah dipelajari, teknik penyikatan harus sistematis sehingga tidak ada gigi yang terlewatkan (Dewantari, 2013), (Zia, Nurhamidah, & Afriza, 2018).

B. METODEPELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan kepada anak-anak di kelurahan talang btutu, anak-anak di kumpulkan di aula desa, tim PKM memberikan penyuluhan tentang pentingnya untuk merawat gigi dan cara melakukan sikat gigi yang baik, setelah melakukan penyuluhan Tim PKM melakukan pendampingan dalam menggosok gigi yang baik dan benar, sebelum kegiatan Tim menggunakan lembar observasi untuk mengorsevasi sebelum di berikan pendampingan gosok gigi dan setelah dilakukan gosok gigi. Kemudian Tim PKM melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap kegiatan yang dilakukan, mulai dari pendidikan kesehatan sampai dengan pendampingan gosok gigi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi peserta pendampingan peningkatan kesehatan khususnya anak-anak usia 4 sampai 6 tahun. Adapun hasilnya sesuai Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Peserta

No	Usia	Frekuensi	Persentasi
1	4	6	40
2	5	6	40
3	6	3	20
Total		15	100

Pada Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar anak-anak di Talang Betutu berusia 4 tahun sebanyak 6 (40%) dan 5 tahun sebanyak 6 (40%). Selanjutnya, tim melakukan tes awal untuk melihat kemampuan peserta dalam menggosok giginya secara benar. Adapun hasilnya sesuai Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengetahuan Awal Anak-anak

No	Cara Menggosok Gigi	Frekuensi	Presentasi
1	Baik	3	20
2	Cukup	2	13
3	Kurang	10	67
Total		15	100

Dari Tabel 2 didapatkan data sebelum pendampingan, banyak anak yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 (67%), pengetahuannya cukup sebanyak 2 (13%) dan pengetahuan yang baik sebanyak 3 (20%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil survei dilakukan di lapangan 48 % anak mengalami gigi berlubang dan ada plak. 50% anak menggosok gigi 3 kali sehari tapi cara menggosok gigi yang kurang tepat, seperti sikat gigi, menggunakan odol dan cara menggosok yang salah. Adapun hasilnya sesuai Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pengetahuan Anak Pasca Kegiatan

No	Cara mengosokgigi	Frekuensi	Presentasi
1	Baik	12	80
2	Cukup	2	13
3	Kurang	1	7
Total		15	100

Dari Tabel 3 didapatkan hasil pengetahuan sesudah dilakukan pendampingan yang ada di talang betutu yang baik sebanyak 12 (80%) anak, pengetahuan cukup sebanyak 2 (13%) anak dan pengetahuan kurang sebanyak 1 (7 %) anak. Hasil penelitian sesuai dengan konsep anak yaitu anak-anak usia prasekolah mempunyai konsep kognitif pada tahap praoperasional dimana pada usia ini berpikir menggunakan simbol-simbol dan imajinasi. Selain itu tahap ini anak juga mempunyai fase yang senang meniru perilaku pada orang dewasa. Ini sesuai dengan hasil yang didapatkan bahwa anak-anak setelah diberikan pendampingan menggosok gigi dengan cara memberikan video tentang gosok gigi dan mendampingi praktik

secara langsung satu persatu, anak mengerti dan paham cara gosok gigi yang benar dan baik. Di dukung dari penelitian Ni'mah (2017) tentang pengaruh kesehatan menggosok gigi dengan metode bermain terhadap gosok gigi, bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan metode bermain terhadap perilaku gosok gigi anak prasekolah (Ni'mah, 2017).



Gambar 1. Pendampingan Gosok Gigi

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat anak-anak dapat menggosok gigi dengan benar dan baik, saran bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan anak khususnya tentang menggosok gigi, karena masih banyak anak-anak yang tidak memahami gosok gigi yang benar khususnya di daerah-daerah terpencil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada ketua LPPM Unika Muci Charitas, Lurah Talng Betutu Kota Palembang, dan rekan-rekan yang telah memambatu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewantari, N. M. (2013). Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi. *Jurnal Skala Husada*, 10(September), 194–199.
- Eddy, F. N. E., & Mutiara, H. (2015). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Medical Journal of Lampung University*, 4(8), 1–6.
- Ni'mah, M. (2017). Pengaruh Paket Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Menggosok Gigi Di SD Inpres 02 Cireundeu Tangerang Selatan. *E-Journal Uinjkt*.
- Nurafifah, D. (2016). Media Audio Visual Dan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah. *Surya*, 08(2), 1–5.
- Oktarina, O., Tumaji, T., & Roosihermiatie, B. (2017). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(4). <https://doi.org/10.22435/hsr.v19i4.6815.227-235>
- Prisinda, D., Wahyuni, I. S., Andisetyanto, P., & Zenab, Y. (2017). Karakteristik karies periode gigi campuran pada anak usia 6-7 tahun. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v1i1.22520>

- Sanjaya, A. A. (2013). Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi. *Jurnal Skala Husada*, *10*(2), 194–199. <https://doi.org/10.1097/PEC.0000000000001057>
- Tamrin, M., Afrida, & Jamaluddin, M. (2014). Dampak konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah. *Journal of Pediatric Nursing*, *1*(1), 14–18. <https://doi.org/10.1086/624619>
- Widodo, A., Satrijo, D., & Prahasto, T. (2015). Deteksi Kerusakan Roda Gigi Dengan Analisis Sinyal Getaran. *Rotasi*, *17*(2), 67. <https://doi.org/10.14710/rotasi.17.2.67-75>
- Zia, H. K., Nurhamidah, N., & Afriza, D. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Anak. *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, *1*(1), 43–48. <https://doi.org/10.33854/jbdjbd.51>